

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengantar

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, rekaman dan dokumen pribadi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan masalah kesulitan artikulasi fonem konsonan pada anak pascaoperasi bibir sumbing. Alasannya, karena pendekatan kualitatif berusaha mencocokkan antara realita empirik berupa kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris dan upaya penanggulangannya pada anak pascaoperasi bibir sumbing dengan teori yang berlaku dari segi linguistik, dengan menggunakan metode deskriptif. Upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan untuk menanggulangi kesulitan artikulasi fonem-fonem konsonan bahasa Inggris ditinjau dari sudut linguistik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan pembahasan lebih lanjut tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab 1 sebelumnya. Yang menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang merupakan metode untuk menjawab bagaimana

Neneng Jubaedah, 2012

Kajian Linguistik Klinis Pada Anak Labioshizchis Pascaoperasi Bibir Sumbing: Studi Kasus Kesulitan Artikulasi Fonem Konsonan Bahasa Inggris Dan Upaya Penanggulangannya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan jawaban-jawaban dari masalah penelitian.

Bodgan dan Taylor (1975 : 5 dalam Moleong 2007 : 4) mendefinisikan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian penulis mengasumsikan bahwa kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing, faktor yang mendukung atau menghambat kesulitan artikulasi konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing, dan upaya penanggulangannya merupakan objek penelitian yang dapat diamati dan dapat menghasilkan data deskriptif bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui wawancara dan *treatment* penanggulangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sifat atau pengalaman responden dengan suatu fenomena, yang membuat responden merasa sulit berkomunikasi, terasing, kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, data yang berupa fonem-fonem konsonan bahasa Inggris yang sulit diucapkan dari responden kadang kala sulit untuk dibedakan antara fonem tersebut di atas dengan fonem nasal atau fonem sengau, sehingga yang terdengar bunyi nasal atau sengau yang diartikulasikan oleh responden.

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistik, berdasarkan data aktual mengenai kesulitan artikulasi

pada anak pascaoperasi bibir sumbing dalam berartikulasi fonem konsonan bahasa Inggris dan upaya penanggulangannya. Penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku, maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia responden. Moleong (2008 : 5) mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”.

Mengacu ke definisi di atas menurut Moleong maka peneliti mengasumsikan bahwa penelitian dilakukan pada posisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan diri dengan bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Sehingga peneliti akan lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Tujuan penggunaan penelitian kualitatif ini untuk menentukan masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan untuk meneliti perkembangan responden.

Sedangkan pada desain penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada aspek sosial sehingga dituntut untuk dapat mengorganisasikan semua teori yang dibaca, selain itu pula dituntut untuk melakukan *grounded theory* yaitu dari

“sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Moleong, 2008 : 11)”. Peneliti memaparkan penelitian secara singkat, umum, dan bersifat sementara dengan menggunakan prosedur bersifat umum pula.

3.3 Aspek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Dokumen yang paling akurat dalam penelitian pascaoperasi bibir sumbing pada responden adalah hasil rontgen dan rekaman artikulasi dari responden. Hasil rekaman ini dipaparkan dalam bentuk grafik kesulitan artikulasi untuk mengetahui frekuensi kesulitan artikulasi responden dari mulai artikulasi abjad sampai dengan artikulasi kata dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, peran peneliti secara langsung di lapangan sangat diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan responden dan atau sumber data lainnya sangat mutlak diperlukan karena peneliti secara langsung terlibat sebagai pengetes dan pemberi *treatment* dalam upaya penanggulangan kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris responden.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Utama

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47 dalam Moleong 2008 : 157), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, alat perekam dan hasil rekaman. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing, faktor yang mendukung atau menghambat kesulitan artikulasi konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing, dan upaya-upaya penanggulangannya. Caranya dengan mengadakan observasi terhadap seorang responden pascaoperasi bibir sumbing yang telah mendapatkan tindakan dua kali operasi, yaitu: bulan Agustus tahun 1998 ketika usia 5 bulan, dan pada tahun 2006 ketika usia 8 tahun. Data ini pula diambil melalui wawancara yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan atau bertanya. Hasil wawancara dijadikan referensi untuk data oleh peneliti. Sedangkan hasil rekaman dari responden dijadikan data untuk dianalisis dan untuk menentukan tindakan upaya penanggulangannya.

3.4.2 Data Kedua

Data kedua adalah “...bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, media massa, majalah, internet, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan seseorang atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan (Moleong, 2008 : 159)”.

Peneliti menggunakan data kedua berupa hasil rontgen dan rekaman responden. Data kedua ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung tidak terstruktur (tidak menggunakan daftar pertanyaan), berupa tes pengucapan dari mulai abjad dan kata. Selain itu pula peneliti melengkapi penelitiannya dengan informasi wawancara berupa dokumen dari keluarga responden tentang latar belakang responden dan riwayat bibir sumbing. Sehingga data yang diperoleh berupa hasil tes dan dokumen hasil wawancara.

3.5 Metode dan Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan metode triangulasi, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 226 dalam Moleong 2008 :

Neneng Jubaedah, 2012

Kajian Linguistik Klinis Pada Anak Labioshizchis Pascaoperasi Bibir Sumbing: Studi Kasus Kesulitan Artikulasi Fonem Konsonan Bahasa Inggris Dan Upaya Penanggulangannya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

186) “...memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”

3.5.1 Pengamatan Terbuka

Pengamatan terbuka merupakan “ Pengamatan yang diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka” (Moleong, 2008 : 176). Pengamatan terbuka adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Pengamatan ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana cara berkomunikasi responden, emosi yang tercurut dari responden ketika mengartikulasikan fonem konsonan bahasa Inggris, kesulitan yang terjadi ketika mengartikulasikan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan menggunakan metode ini, yaitu untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang kesulitan pengucapan fonem responden dalam mengartikulasikan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris, dan tidak lupa mencatat perkembangan pengucapan pada fonem-fonem konsonan bahasa Inggris sebagai upaya dalam penanggulangan untuk

membantu responden mengurangi kesulitan artikulasi fonem konsonan pascaoperasi bibir sumbing.

3.5.2 Wawancara

Moleong (2007 : 186) mengatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Proses percakapan tersebut untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab”. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur seperti Moleong (2007 : 191) mengatakan bahwa “Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden”.

Dengan demikian dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti melakukannya dengan tanya jawab yang mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari untuk mendapatkan keterangan yang diberikan oleh orang tua responden secara objektif dan untuk menghindari data yang dibuat-buat. Dan wawancara dengan responden juga dilakukan dengan alami yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan untuk *treatment* nya dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga responden tidak menyadari bahwa dia sedang diamati dan diberikan *treatment* dalam kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris.

Sehingga tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan nyata tentang latar belakang responden baik latar belakang kesehatan sebelum mendapatkan tindakan operasi dan perilaku kebiasaan dan perkembangan artikulasi responden pasca melakukan operasi bibir sumbing

Neneng Jubaedah, 2012

Kajian Linguistik Klinis Pada Anak Labioshizchis Pascaoperasi Bibir Sumbing: Studi Kasus Kesulitan Artikulasi Fonem Konsonan Bahasa Inggris Dan Upaya Penanggulangannya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian tersebut maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Pada penelitian anak pascaoperasi bibir sumbing, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto rontgen pascaoperasi bibir sumbing, dan daftar fonem-fonem konsonan yang sulit diucapkan ketika bertutur.

3.6 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Moleong, 2008 : 157). Jika kita membicarakan tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Responden adalah seorang laki-laki, berusia 14 tahun. Responden mengalami kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris meskipun sudah mendapatkan tindakan operasi bibir sumbing. Responden sudah dua kali melakukan tindakan operasi, yaitu: bulan Agustus tahun 1998 ketika usia 5 bulan, dan pada tahun 2006 ketika usia 8 tahun.

3.7 Objek Penelitian

Objek penelitian pada tesis ini adalah kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak *labioshizchis* pascaoperasi bibir sumbing. Menurut hasil interview dengan orang tuanya. Responden sudah dua kali melakukan tindakan operasi, yaitu: bulan Agustus tahun 1998 ketika usia 5 bulan, dan pada tahun 2006 ketika usia 8 tahun. Lebih jauhnya responden mendapatkan treatment artikulasi pada bahasa Indonesia tetapi tidak berlanjut dikarenakan beberapa hal.

3.8 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing dan upaya penanggulangannya sudah dilakukan secara mendalam dan dalam waktu yang cukup lama ketika anak tersebut memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada kelas 7. Dan peneliti melakukan penelitiannya semenjak melihat kesulitan responden dalam artikulasi fonem bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris semenjak responden memasuki kelas tujuh yaitu semenjak tahun 2010, tetapi belum ditindaklanjuti secara resmi dikarenakan belum memasuki masa-masa penelitian.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

Moleong (2007:127) mengemukakan bahwa “ terdapat empat tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap

pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. **Tahap sebelum ke lapangan**, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. **Tahap pekerjaan lapangan**, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kebiasaan menerapkan unsur fonologi dan fonetik responden dalam pengucapan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris. Data tersebut diperoleh dengan observasi terhadap responden, wawancara tidak terstruktur dengan responden dan orang tua responden, dan dokumentasi yang didapat dari foto rontgen, kesulitan pengucapan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing.
3. **Tahap analisis data**, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen, maupun wawancara mendalam dengan responden yang mengalami kesulitan pengucapan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. **Tahap penulisan laporan**, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran-saran demi kesempurnaan tesis, yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan tesis yang sempurna. Langkah terakhir melakukan kelengkapan persyaratan untuk ujian sidang tesis.

3.10 Klasifikasi Data

Data dikumpulkan melalui catatan lapangan selama melakukan pengamatan terhadap responden. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur kesulitan fonem konsonan bahasa Inggris yang akan diteliti. Data yang terkumpul berupa abjad bahasa Inggris, dan kata-kata yang diartikulasikan oleh responden. Data yang bukan unsur fonem yang sulit diartikulasikan akan disisihkan karena tidak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, kecuali data yang mendukung hasil analisis pada kajian fonologi dan fonetik.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (1982 dalam Moleong 2008 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dari rumusan di atas peneliti dapat menarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan peneliti, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa foto rontgen, rekaman penelitian dari responden, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara responden dan peneliti.

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan empat buah instrumen yaitu diantaranya meliputi tes (pelafalan abjad, dan kata), wawancara, observasi, dan alat perekam. Sedangkan sebagai alternatif dalam mengantisipasi kesulitan pengucapan yaitu dengan menggunakan proses penempatan posisi lidah (*place of articulation*) dalam artikulasi fonem-fonem konsonan bahasa Inggris.

3.12 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam laporan deskriptif ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data observasi non partisipatif. Pada tahap pengumpulan data *observasi non partisipatif* ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, dan tidak terlihat melakukan penelitian, peneliti hanya mengobservasi secara tidak langsung dengan cara mengamati proses artikulasi responden dalam bertutur bahasa Inggris dengan mengartikulasikan abjad secara keseluruhan, abjad khusus yang sulit diartikulasikan, dan kata yang mengandung unsur fonem konsonan bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap. **Tahap pertama** adalah pengetesan artikulasi abjad bahasa Inggris, kemudian melebar ke artikulasi kata bahasa Inggris. Responden mengartikulasikan fonem berdasarkan tahap-tahap artikulasi, pertama artikulasi abjad, dan artikulasi kata dengan pengantar bahasa Inggris. Suaranya kemudian didokumentasikan melalui rekaman dalam alat perekam (*tape recorder*) pada saat mengartikulasikan fonem. **Tahap kedua** adalah penulisan data lisan menjadi data tertulis untuk mengetahui transkripsi fonetik. Sedangkan pada **tahap ketiga** adalah tahap perlakuan (*treatment*) yaitu dengan latihan artikulasi pada fonem-fonem konsonan yang sulit dan menjadi faktor kesulitan dalam bertutur bahasa Inggris melalui proses linguistik (*place of articulation*), dan yang terakhir adalah tahap pengelompokan data yang mendukung kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris.

Data dikumpulkan pada bulan Nopember 2010 hingga Nopember 2012 di salah satu rintisan sekolah bertaraf Internasional di Kabupaten Bandung.

3.13 Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan kembali terhadap data-data lisan dan tulisan dari responden.
- b. Meneliti status data untuk dijadikan sampel dalam penulisan dan menafsirkannya.
- c. Menentukan sampel-sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.
- d. Meneliti faktor yang mendukung kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing.
- e. Menentukan dan melakukan *treatment* (perlakuan) sebagai tindak lanjut dalam upaya penanggulangan untuk meminimalisasi kesulitan artikulasi konsonan bahasa Inggris.

3.14 Langkah-langkah Analisis Data

Setelah data dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu deskripsi, analisis, temuan, dan pembahasan. Tahap deskripsi menyajikan data berupa tabel yang akan dijelaskan dalam tahap analisis sehingga diharapkan menemukan temuan. Setelah menemukan teori atau data baru, maka

Neneng Jubaedah, 2012

Kajian Linguistik Klinis Pada Anak Labioshizchis Pascaoperasi Bibir Sumbing: Studi Kasus Kesulitan Artikulasi Fonem Konsonan Bahasa Inggris Dan Upaya Penanggulangannya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semua temuan tersebut dikumpulkan dan didiskusikan lagi pada bagian pembahasan.

3.15 Tahap Deskripsi

Tahap deskripsi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kesulitan umum yang terjadi pada anak pascaoperasi bibir sumbing yang akan dipaparkan di bab IV sebagai bab pembahasan.

Perbandingan kesulitan artikulasi umum dan kemampuan berbahasa pada anak pascaoperasi bibir sumbing ketika melakukan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris. Dari segi pelafalan fonem, alat artikulasi pada organ produksi artikulasi, responden kesulitan ketika akan melakukan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris. Hasil analisis menjelaskan kesulitan artikulasi pada konsonan dengan menghasilkan proses nasal pada hasil akhir artikulasi. Mengetahui faktor yang mendukung atau menghambat upaya mengatasi kesulitan artikulasi fonem bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing.

3.16 Analisis

Tahap analisis menjelaskan bagaimana data pelafalan fonem pada partisipan dapat disajikan dengan berpedoman pada kajian teori dan langkah-langkah dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dalam tiga langkah yaitu sebagai berikut: observasi, wawancara, dan tes. Selain itu pula, tahap ini berusaha menjelaskan hasil dari data yang dianalisis dan dipaparkan melalui pernyataan-pernyataan yang berpijak pada

fakta-fakta yang ada digolongkan ke dalam dua tahap dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian yang dijadikan tolak ukur dan untuk melakukan analisis data yang diperoleh sebagai tahap selanjutnya. Pada tahap analisis yang berhubungan dengan kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris ini, data dari responden dianalisis dalam dua kategori yaitu: artikulasi abjad dan kata dari fonem konsonan tersebut.

A. Pertanyaan Penelitian dan Analisis Data

1. Fonem-fonem konsonan bahasa Inggris apa saja yang sulit diartikulasikan pada anak pasca operasi bibir sumbing?

Maka analisis data yang dilakukan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu diantaranya:

- Mengelompokkan fonem-fonem konsonan bahasa Inggris berdasarkan tempat dan cara artikulasinya dari responden melalui tabel dalam bentuk abjad dan kata.
- Mengelompokkan konsonan bahasa Inggris yang sulit diartikulasikan ketika mengartikulasikan suatu fonem dalam bentuk abjad dan kata.
- Menentukan pola perubahan artikulasi fonem konsonan dalam proses artikulasinya berdasarkan titik artikulasinya dalam bentuk abjad dan kata.
- Menentukan pola perubahan artikulasi berdasarkan tingkat kesulitannya, titik artikulasinya, dan keterpahaman ketika mengartikulasikannya.

2. Faktor apa saja yang mendukung kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing?

- Membandingkan titik artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris dari responden dengan titik artikulasi berdasarkan *International Phonetics Articulation (IPA)* dalam bentuk abjad dan kata pada anak pascaoperasi bibir sumbing melalui rekaman suara yang telah dilakukan.
- Menentukan faktor-faktor yang mendukung kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing baik dari sisi fonetik dan titik artikulasi.
- Mengelompokkan faktor-faktor pendukung kesulitan dalam artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing untuk menentukan upaya sebagai tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan artikulasi fonem konsonan pada anak pascaoperasi bibir sumbing.

3. Upaya apa aja untuk mengatasi masalah kesulitan artikulasi fonem konsona bahasa Inggris pada anak labioshizchis pascaoperasi bibir sumbing?

- Mengelompokkan fonem-fonem berdasarkan tempat dan cara artikulasinya dari anak pascaoperasi bibir sumbing.
- Mengelompokkan fonem-fonem yang sulit diartikulasikan ketika bertutur bahasa Inggris berdasarkan tempat dan cara artikulasinya.

- Melakukan latihan artikulasi fonem-fonem yang sulit diucapkan dengan mengubah tempat, titik artikulasi, pengaturan pernapasan, dan penekanan pada tiap fonem yang sulit diucapkan dalam bentuk abjad dan kata.

3.17 Temuan

Tahap temuan ini menjelaskan bagaimana data kesulitan artikulasi fonem pada responden ditemukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini (bersifat purposif). Temuan yang kedua, mengetahui faktor yang mendukung atau menghambat kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing. Temuan yang ketiga, memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing. Temuan-temuan yang muncul dapat dijadikan sebagai bahan kajian baru atau bahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dalam penelitian di kemudian hari.

3.18 Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dikumpulkan dari hasil-hasil temuan yang ada yang kemudian akan dibandingkan atau dikonstraskan dengan teori terkait. Penentuan upaya untuk mengatasi kesulitan artikulasi fonem konsonan bahasa Inggris pada anak pascaoperasi bibir sumbing. Setelah dibandingkan, maka akan muncul kesamaan atau perbedaan antara temuan dengan teori yang pada akhirnya akan melahirkan beberapa kesimpulan penelitian.